

## *Implementation of Pancasila Educational Game Media for Strengthening the Nationalism Character of Indonesian Children in Malaysia*

### **Penerapan Pancasila Educational Game Media Untuk Penguatan Karakter Nasionalisme Anak Indonesia Di Malaysia**

Yusuf Hanafi\*, Ade Eka Anggraini, Khusnul Khotimah, Diah Aulia Azizatur Rohmah, Oktaviani  
Adhi S., & Oriza Zativalen

*Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No.5, Malang 65145, Indonesia*

---

#### **Abstract**

A sense of nationalism is necessary not only for Indonesian citizens living in the country but also for those living outside Indonesia. This is needed to foster further a sense of nationalism and love for the country for Indonesian citizens living outside Indonesia, including Indonesian citizens living in Malaysia. The purpose of this community service activity is to strengthen the nationalism values of Indonesian citizens living in Malaysia by utilizing the Pancasila educational game media. The target of this activity is Indonesian children living in Malaysia. The method implemented in this activity is to provide socialization and training on the utilization/application of Pancasila Educational Game Media. Based on these activities, the results obtained showed that the children were enthusiastic in utilizing the Pancasila educational game media which helped improve their understanding of the values of nationalism by utilizing the Pancasila educational game media.

#### **Abstrak**

Rasa nasionalisme tidak hanya perlu dimiliki oleh warga negara Indonesia yang tinggal di dalam negeri, namun juga bagi warga negara Indonesia yang tinggal di luar Indonesia. Hal tersebut diperlukan untuk lebih memupuk rasa nasionalisme dan cinta tanah air bagi warga Indonesia yang tinggal di luar Indonesia, tak terkecuali bagi warga negara Indonesia yang tinggal di Malaysia. Tujuan dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini yaitu untuk memberikan penguatan nilai-nilai nasionalisme warga negara Indonesia yang tinggal di Malaysia dengan memanfaatkan media Pancasila educational game. Sasaran dari kegiatan ini yaitu adalah anak-anak Indonesia yang tinggal di Malaysia. Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan ini yaitu memberikan sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan/penerapan Pancasila *Educational Game Media*. Berdasarkan kegiatan ini diperoleh hasil bahwa anak-anak antusias dalam memanfaatkan media Pancasila educational game dan membantu meningkatkan pemahaman mereka terkait nilai-nilai nasionalisme dengan memanfaatkan media Pancasila educational game.

*Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Nasionalisme, Pancasila Educational Game Media*

---

### **1. Pendahuluan**

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi meluncurkan kurikulum Merdeka pada tahun 2022 dengan tujuan untuk mengatasi/memperbaiki learning loss akibat pandemi Covid-19 (Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, 2022). Selain itu, perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka ditujukan untuk mengejar ketertinggalan pendidikan Indonesia dari negara-negara lain. Salah satu perubahan dan penekanan dalam kurikulum Merdeka yaitu adanya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Purnamasari et al., 2023). Tujuan utama dari program tersebut yaitu menumbuhkan kapasitas dan membangun karakter luhur peserta didik/siswa sebagaimana yang dijawantahkan dalam profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran (Kahfi, 2022).

---

\* Corresponding author:

E-mail address: [yusuf.hanafi.fs@um.ac.id](mailto:yusuf.hanafi.fs@um.ac.id)

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan dalam termasuk menjadi acuan untuk para guru selaku pendidik, dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik/siswa (Irawati et al., 2022). Profil pelajar Pancasila tersebut selayaknya harus dimiliki oleh seluruh pemangku kepentingan bidang pendidikan, tak terkecuali oleh guru dan siswa sebagai warga negara Indonesia, namun juga oleh guru dan siswa warga negara Indonesia yang bertempat tinggal di negara asing (luar negeri) (Putra et al., 2023).

Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif (Sulastris et al., 2022). Seluruh dimensi tersebut, selayaknya dipandang secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar yang berkompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itulah, perlu dikembangkan nilai-nilai Pancasila sejak dini bagi seluruh warga negara Indonesia, tak terlepas bagi warga negara Indonesia yang tinggal di negara asing/luar negeri (Irmaningrum et al., 2023).

Pada dimensi pertama dari nilai profil pelajar Pancasila, terdapat salah satu elemen kunci, yaitu elemen akhlak bernegara (Mahanani et al., 2023). Peserta didik/siswa sebagai pelajar Pancasila perlu memahami dan melaksanakan hak serta kewajibannya sebagai warga negara yang baik dan menyadari perannya sebagai warga negara (Lubaba & Alfiansyah, 2022). Sebagai pelajar Pancasila perlu menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara, serta rasa nasionalisme yang tinggi kepada bangsa Indonesia. Atas dasar itulah, perlunya penguatan bagi anak-anak, khususnya peserta didik/siswa Indonesia yang berada/bertempat tinggal di negara asing, khususnya di negara Malaysia untuk diberikan penguatan profil pelajar Pancasila, khususnya terkait nasionalisme atau rasa cinta tanah air kepada bangsa dan negara Indonesia. Permasalahan warga negara Indonesia yang tinggal di Malaysia, salah satunya yaitu kurangnya pemberian penguatan rasa nasionalisme/cinta tanah air kepada negara Indonesia. Hal tersebut terjadi dimungkinkan karena belum banyak pemberian penguatan rasa nasionalisme yang diberikan kepada warga negara Indonesia yang tinggal di negara asing.

Sebagai negara yang berpedoman pada Pancasila, perlu menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara, serta rasa nasionalisme yang tinggi kepada bangsa Indonesia (Zativalen et al., 2022). Atas dasar itulah, perlunya penguatan nilai-nilai nasionalisme bagi anak-anak Indonesia yang berada/bertempat tinggal di negara asing, khususnya di negara Malaysia untuk diberikan penguatan profil pelajar Pancasila khususnya terkait nasionalisme atau rasa cinta tanah air kepada bangsa dan negara Indonesia. Kebaharuan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu mengaplikasikan Pancasila dalam wujud *Educational Game Media*, aplikasi media yang dikembangkan dari hasil penelitian tim peneliti, sebagai alat bantu untuk dapat memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai Pancasila, yang harapannya dapat mempermudah dalam mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Oktaviani et al., 2024).

## 2. Metode

Tahapan pertama kegiatan pengabdian ini yaitu diberikan pretest untuk menguji tingkatan pengetahuan mengenai perosalan yang dihadapi, kemudian diberikan post-test yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar peningkatan pengetahuan setelah melakukan pelatihan tersebut. Selain itu ada beberapa metode pelaksanaan dalam mengatasi permasalahan mitra yaitu seperti dijelaskan pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1.** Metode Pelaksanaan

Permasalahan Mitra	Solusi yang Ditawarkan	Tahapan Pelaksanaan
Permasalahan 1: Kurangnya informasi/ pemahaman tentang implementasi kurikulum Merdeka	Sosialisasi implementasi kurikulum Merdeka	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyusunan rencana kegiatan</li> <li>- Koordinasi dengan pihak terkait</li> <li>- Pelaksanaan sosialisasi</li> <li>- Pelaporan kegiatan</li> </ul>

Permasalahan Mitra	Solusi yang Ditawarkan	Tahapan Pelaksanaan
Permasalahan 2: Kurangnya informasi tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)	Sosialisasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyusunan rencana kegiatan</li> <li>- Koordinasi dengan pihak terkait</li> <li>- Pelaksanaan sosialisasi</li> <li>- Pelaporan kegiatan</li> </ul>
Permasalahan 3: Kurangnya pemanfaatan instrumen/alat/media dalam menumbuhkan nilai-nilai Pancasila terutama nilai Nasionalisme atau cinta tanah air (Indonesia)	Pelatihan pemanfaatan Pancasila <i>Educational Game Media</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyusunan rencana kegiatan</li> <li>- Koordinasi dengan pihak terkait</li> <li>- Pelaksanaan kegiatan</li> <li>- Pendampingan pemanfaatan media</li> <li>- Pelaporan kegiatan</li> </ul>

### 3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan dengan baik. Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah kurangnya informasi dan pemahaman yang memadai mengenai cara menerapkan kurikulum baru ini dalam proses belajar mengajar sehari-hari. Untuk mengatasi masalah tersebut, solusi yang ditawarkan adalah mengadakan program sosialisasi yang komprehensif tentang implementasi kurikulum Merdeka. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai aspek kurikulum Merdeka, termasuk filosofi yang mendasarinya, struktur kurikulum, metode pengajaran yang disarankan, dan sistem penilaian yang sesuai. Melalui program ini, diharapkan para pengajar akan memperoleh wawasan yang lebih mendalam dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk menerapkan kurikulum Merdeka dengan lebih efektif (Irmaningrum et al., 2024).



**Gambar 1.** Mendiskusikan tentang Implementasi Kurikulum

Permasalahan lain yang teridentifikasi adalah kurangnya informasi yang memadai mengenai proyek P5, termasuk tujuan, metode pelaksanaan, dan manfaatnya bagi perkembangan siswa. Kekurangan informasi tersebut berpotensi menghambat efektivitas pelaksanaan P5. Untuk mengatasi masalah tersebut, solusi yang diusulkan adalah mengadakan program sosialisasi yang komprehensif tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program tersebut dirancang dengan tujuan utamanya adalah memberikan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek P5, termasuk latar belakang kebijakan, enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, strategi implementasi dalam kurikulum, dan metode evaluasi yang sesuai.

Selain permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, tantangan lain yang dihadapi yaitu tantangan dalam mengimplementasikan P5 secara efektif dalam proses pembelajaran. Permasalahan utama yang

teridentifikasi adalah kurangnya pemahaman di kalangan pengajar tentang cara menyusun modul ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip P5. Kekurangan tersebut berpotensi menghambat integrasi nilai-nilai Pancasila dan pengembangan karakter siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Untuk mengatasi masalah tersebut, solusi yang diusulkan adalah mengadakan program pelatihan yang komprehensif tentang penyusunan modul ajar yang selaras dengan P5. Tujuan utamanya adalah meningkatkan keterampilan dan pengetahuan praktis para guru dalam merancang dan mengembangkan modul ajar yang efektif mengintegrasikan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila ke dalam materi pembelajaran.

Melalui program pelatihan tersebut, para pengajar akan dibekali dengan pemahaman mendalam tentang struktur dan komponen modul ajar P5, strategi pengintegrasian nilai-nilai Pancasila ke dalam berbagai mata pelajaran, teknik penyusunan aktivitas pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter, serta metode evaluasi yang sesuai dengan tujuan P5. Pelatihan ini juga akan mencakup sesi praktik langsung di mana pengajar akan mendapatkan bimbingan dalam menyusun modul ajar untuk mata pelajaran mereka masing-masing. Luaran yang diharapkan dari program pelatihan ini adalah peningkatan softskill para pengajar untuk menyusun modul ajar yang sesuai dengan P5.. Dengan modul ajar yang lebih terstruktur dan selaras dengan P5, diharapkan para siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih holistik, yang tidak hanya fokus pada penguasaan materi akademik tetapi juga pada pengembangan karakter dan identitas nasional yang kuat. Hal tersebut akan mendukung upaya sekolah dalam mencetak generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Tantangan lain yang dialami anak-anak Indonesia yang tinggal di Malaysia yaitu perlunya upaya menumbuhkan nilai-nilai Pancasila, khususnya nilai nasionalisme atau cinta tanah air. Untuk mengatasi masalah tersebut, solusi yang ditawarkan adalah pemberian pendampingan dalam memanfaatkan Pancasila Educational Game Media. Hal tersebut merupakan sebuah pendekatan inovatif yang menggabungkan elemen pendidikan dengan game interaktif, dirancang khusus untuk memperkenalkan dan memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila, terutama nilai nasionalisme dan cinta tanah air. Media pembelajaran berbasis game ini akan menyajikan konten pendidikan Pancasila dalam format yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan preferensi generasi digital.



**Gambar 2.** Pemanfaatan Media Pancasila Educational Game

Program ini bertujuan untuk membekali para pengajar dan peserta didiknya dengan alat pembelajaran baru yang dapat mereka integrasikan ke dalam kurikulum mereka. Melalui pelatihan dan workshop, para pengajar dan peserta didik akan diperkenalkan dengan cara menggunakan dan memaksimalkan potensi Pancasila Educational Game Media dalam proses belajar mengajar mereka. Dengan mengadopsi media pembelajaran interaktif tersebut, diharapkan para pengajar dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menarik bagi peserta didik. Penggunaan game edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan partisipasi aktif siswa dalam mempelajari nilai-nilai Pancasila, terutama nasionalisme dan cinta tanah air (Saputra et al., 2023).



Gambar 3. Pancasila Educational Game Media

Implementasi Pancasila Educational Game Media ini diharapkan akan membawa dampak positif jangka panjang. Peserta didik akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Pancasila, yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa kebanggaan dan kecintaan yang lebih besar terhadap Indonesia di kalangan siswa. Pada akhirnya, inisiatif ini bertujuan untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya memahami, tetapi juga menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Syakroni et al., 2024).

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini telah berhasil dilaksanakan dengan baik dengan sasaran anak-anak Indonesia yang bertempat tinggal di Malaysia. Melalui serangkaian program (metode kegiatan) yang meliputi sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan Pancasila Educational Game Media, diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan dalam pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai nasionalisme. Selain itu, dari kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilakukan, dapat memberikan pengalaman yang mengesankan bagi anak-anak Indonesia yang ada di Malaysia dengan ditunjukkan oleh respon yang sangat antusias saat menggunakan media Pancasila educational game. Berdasarkan kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam upaya mempertahankan dan memperkuat identitas nasional serta nilai-nilai Pancasila bagi anak Indonesia yang berada di luar negeri.

#### Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Negeri Malang atas kepercayaannya memilih kami sebagai mitra pelaksana. Tak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada warga negara Indonesia yang tinggal di Malaysia yang telah membuka peluang kerjasama dalam program ini. Kerjasama ini menjadi peluang besar bagi kami untuk memberikan manfaat bagi masyarakat. Semoga kerjasama ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal.

#### References

Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, S. D. P. M. K. P. K. R. dan T. (2022). *Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbudristek: Ini lebih fleksibel!*  
[https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=Awr92LHu7P1mPeYAYsdXNyoA;\\_ylu=Y29sbwNncTEECg9zAzIEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1729126894/RO=10/RU=https%3a%2f%2fditpsd.kemdikbud.go.id%2fartikel%2fdet](https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr92LHu7P1mPeYAYsdXNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEECg9zAzIEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1729126894/RO=10/RU=https%3a%2f%2fditpsd.kemdikbud.go.id%2fartikel%2fdet)

ail%2fluncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel/RK=2/RS=cyy2Hws.5TqeQEX7mS6sTZ0ro7w-

- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Irmaningrum, R. N., Zativalen, O., & Nurhidayat, M. A. (2023). the Development of a Treffinger Model Based on Hybrid Learning on the Bhineka Tunggal Ika (Ppsps) Theme for the Fourth Grade of Elementary School. *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 15(2), 403–430. <https://doi.org/10.14421/albidayah.v15i2.1074>
- Irmaningrum, R. N., Zativalen, O., Susandi, A., Laili, V. N., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Lamongan, U. M. (2024). Efektivitas Model Osborn Parne Berbasis Blended Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Education Journal*, 4(2), 175–182.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706.
- Mahanani, A. S., Suprijono, A., & Harianto, S. (2023). Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Tema Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Budaya di SMA Negeri 1 Babat, Lamongan. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 407–416.
- Oktaviani, P. S., Hadiana, O., Heriyana, T., & Nurhayati, T. (2024). Strengthening The Character of Love for The Motherland Through Friday Nationalism Activities for Indonesian Children in Sentul, Malaysia. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 34–41.
- Purnamasari, A., Fitri, A., & Simbolon, P. (2023). Pelatihan penyusunan modul ajar p5 (projek penguatan profil pelajar Pancasila). *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Jotika*, 2(2), 42–45.
- Putra, A. K., Widiyanto, A. A., Bachri, S., Khairunisa, T., Dian, Q. V., & Al Khalidy, D. (2023). Serious Game Technology to Strengthen National Defense Insights for Marginalized Children of Indonesian Immigrant Workers: Serious Game Technology untuk Penguatan Wawasan Bela Negara bagi Marginalized Children Pekerja Imigran Indonesia. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 7(3), 139–146.
- Saputra, B. D., Murdiono, M., & Tohani, E. (2023). Nationalism education in elementary school: A systematic. *Int J Eval & Res Educ*, 12(2), 739–749.
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583.
- Syakroni, A., Setyosari, P., Murtadho, N., & Sulthoni, S. (2024). Developing reinforcement of character education by implementing religious nationalism values. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(2), 62–74.
- Zativalen, O., Tumardi, T., & Suhartono, S. (2022). Peningkatan Sikap Kerjasama Melalui Belajar Kelompok Dalam Pembelajaran Materi Pecahan Kelas V Sd Muhammadiyah 1 Babat. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 10(1), 51–59.